



Al-Mudarris : journal of education, Vol. 3, No. 1 April 2020
Homepag : <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/al-mudarris>
ISSN : 2620-5831 (print), ISSN: 2620-4355(online)
DOI : 10.32478/al-mudarris.v%vi%i.390
Article type : Original Research Article

Implementation of Religious Character Education in An Understanding of Noncorruption Education in Elementary School

Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Upaya Pemahaman Pendidikan Anti Korupsi di MI

Nurlaeli*1, Mardiah Astuti*2, Tutut Handayani*3

^{1,2,3}Prodi PGMI FITK Raden Fatah Palembang, Indonesia

¹nurlaeli_uin@radenfatah.ac.id, ²mardiahastuti_uin@radenfatah.ac.id,

³tututhanyani_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

The role of education condemned to prepare people who are competitive and free of corruption. The purpose of this study describes the implementation of the religious character education program in MI, the result of the implementation of religious character education program in MI, and the inhibitory factor and supporting factors for the application of religious character education in MI. This study used a qualitative approach. The results of his research, 1) program conducted by Madrasah is, prayer kalicesadyj in Congregation, BTA, Tahfidz Qur'an, habituation of discipline, honest, responsibilities and posters anti-corruption, 2) results in terms of behavior fostering confidence, honest attitude, dare to perform, able to cooperate well, have social responsibility and care. 3) Self-supporting and social factors, constraints in the implementation of internal and external. Solution of the obstacles faced is the solution, establish good communication between the school with the parents, evaluate every program that has been done by involving teachers and parents/guardians, socializing the parents/guardians about the implementation of religious character education activities to be supported also when at home, in order to be carried out with maximum.

Keywords: Character education, Religious character, Noncorruption

Abstrak

Peran pendidikan dituntut menyiapkan manusia yang berdaya saing dan bebas korupsi. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan implementasi program pendidikan karakter religius di MI, hasil implementasi program pendidikan karakter religius di MI, dan faktor penghambat serta faktor pendukung penerapan pendidikan karakter religius di MI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya, 1) program yang dilaksanakan oleh Madrasah ialah, shalat dhuha berjamaah, BTA, Tahfidz Qur'an, pembiasaan disiplin, jujur, tanggung jawab dan poster anti korupsi, 2) hasilnya dari segi perilaku menumbuhkan rasa percaya diri, sikap jujur, berani untuk tampil, mampu bekerja sama dengan baik, mempunyai tanggung jawab dan peduli sosial. 3) faktor

66 |

E-mail address: triyo@pai.uin-malang.ac.id, umisalamah393@gmail.com

Peer reviewed under responsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

©2019 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

pendukung diri sendiri dan sosial, kendala dalam pelaksanaannya dari internal dan eksternal. Solusi dari kendala yang dihadapi adalah Solusi, membangun komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua, melakukan evaluasi setiap program yang sudah dilakukan dengan melibatkan guru serta orang tua/ wali siswa, melakukan sosialisasi terhadap orang tua/ wali murid mengenai pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter religius agar bisa di dukung juga ketika berada di rumah, agar bisa terlaksana dengan maksimal.

Kata Kunci :Pendidikan Karakter, karakter religious, Anti Korupsi

Pendahuluan

Tujuan pendidikan di Indonesia tertulis pada Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta peraturan-peraturan pemerintah yang bertalian dengan pendidikan. Pada uraian berikut akan dikemukakan tujuan-tujuan pendidikan, yang diakhiri dengan tujuan secara umum. Dalam Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 26 Ayat 1 disebutkan pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar: kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri, mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tetapi tidak semuanya sudah terlaksana dalam proses pendidikan, belum seutuhnya didapat dipahami oleh siswa. (Made Pidarta, 2014:15-16). Pada jenjang pendidikan dasar, penguatan karakter menjadi hal yang sangat utama. Masa sekolah anak-anak diisi dengan pemahaman dan karakter yang kuat sebagai bekal mereka kelak (Mundir, 2018).

Karakter ialah kualitas mental dan moral individu manusia itu sendiri, moral melekat dalam setiap individu itu sendiri. Dalam kamus psikologi, karakter ialah kepribadian setiap individu yang dapat dilihat dari kegiatannya dalam menjalani kehidupan, tingkah laku yang relatif tidak berubah-ubah. (Barnawi & M.Arifn, 2016:20) Karakter juga diartikan sebagai nilai yang menjadi pondasi perilaku setiap individu yang berlandaskan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat, dan estetika. Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan siswa mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga siswa sehingga siswa berperilaku sebagai insan pribadi yang seutuhnya. (Zainal Aqib,2011:32)

Pendidikan karakter yang mengajarkan hakikat karakter pada tiga ranah *kognitif, afektif* dan *psikomotorik*. Ada 18 nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa dibuat oleh diknas salah satunya adalah karakter religius. Maraknya isu hoax yang terjadi belakangan ini di Indonesia membuat saling curiga dan krisis kejujuran yang berdampak pada meningkatnya tindak korupsi yang dilakukan oleh para elit di Indonesia dan banyaknya kebiasaan mencontek yang terjadi di Madrasah dan diperkuat dengan hasil survei dari Lembaga Survey Indonesia pada tanggal 08 Oktober 2018 menerangkan dari 2000 responden didapatkan peningkatan 52% terjadi peningkatan korupsi di Indonesia (Kompas.com,2019:2)

Belum maksimalnya kontribusi Agama yang paham akan bahaya korupsi bagi setiap tatanan kehidupan di masyarakat, efektifitas pembelajaran agama di Madrasah Ibtidaiyah dapat menjadi upaya yang efektif dalam menangani dekadensi moral, terutama dalam upaya pencegahan dan pemahaman anti korupsi sejak dini pada siswa di tingkat dasar. Pendidikan Islam yang dilaksanakan secara maksimal melibatkan seluruh stakeholder dalam pelaksanaannya, serta bertanggung jawab pada perkembangan setiap siswa akan membawa dampak yang baik. Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup dengan lebih baik, baik dirinya sendiri maupun lingkungan masyarakat. Agama Islam bukan hanya menjadikan manusia pintar saja tetapi berakhlakul karimah, memiliki keterampilan dalam segala aspek yang tertera dalam al-Qur'an dan memiliki moral yang terbaik

Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu mengajarkan nilai anti korupsi yang dimulai dari kejujuran setiap individu. Pentingnya pemahaman anti korupsi bagi anak perlu diajarkan sejak dini dengan materi sesuai dengan perkembangan pola pikir anak. Pendidikan Agama di Madrasah memiliki kontribusi dalam pemahaman sejak dini pada siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah dengan mengolaborasi setiap materi Agama terutama materi kejujuran dan tanggung jawab dengan contoh bahaya laten dari korupsi yang berdampak tidak baik bagi dirinya maupun orang lain. Tentunya dalam pelaksanaannya harus di support oleh semua pihak.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MI Al Hidayah Palembang, yang dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2019, peneliti mengamati bahwa di Madrasah tersebut telah melaksanakan upaya untuk mengenalkan pendidikan anti korupsi kepada anak, hal ini dapat dilihat dari poster-poster yang terpasang dan hasil wawancara dengan Guru di MI Al-Hidayah Palembang menunjukkan keterbukaan dan musyawarah dalam setiap keputusan, memiliki program religius yang rutin dilaksanakan seperti shalat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran berlangsung dan setoran hafalan bagi kelas IV sampai dengan VI. Sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut tentang implementasi pendidikan karakter religius dan pemahaman anti korupsi pada siswa MI.

Metode

Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif, untuk mendeskripsikan hasil dari kegiatan penelitian yang dilakukan selama di lapangan dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik yakni prosedur data penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari kepala Madrasah, guru, siswa ataupun nara sumber lain yang memberikan keterangan untuk mendukung penelitian yang dilaksanakan.

Dalam penelitian kualitatif menganalisis fenomena sosial yang terjadi di lapangan. (Sugiyono, 2011:216) Proses penelitian kualitatif dalam penelitian ini memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaannya pertama datang kelokasi untuk melakukan observasi, kemudian mengurus perizinan dan meminta surat tugas

dari LP2M , selanjutnya terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Selanjutnya peneliti memilih sumber dalam penelitian ini yang menjadi nara sumber ialah Kepala Madrasah dan Guru bidang studi keagamaan dan siswa untuk dijadikan sebagai *key informant*. (Imam Suprayogo & Tabrani, 2011:134)

Teknik pengambilan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Kemudian analisis data adalah proses mengurutkan data ke dalam kategori dan dapat dirumuskan kerja hipotesis (Lexy J Meleong, 2000:62) dengan tahapan mereduksi data dalam menjawab dari rumusan masalah , kemudian ditampilkan data yang sudah disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif (Nasution, 1988:129) untuk selanjutnya diambil kesimpulan. Dan untuk hasil penelitian yang baik digunakan uji kredibilitas dan realibilitas data dalam penelitian ini.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius di MI Al Hidayah Palembang

Karakter menurut KBBI berarti, kepribadian/pembawaan yang melekat dalam individu manusia itu sendiri yang berkaitan dengan akhlak, perilaku yang membedakan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Tadkirotun Musfiroh mengungkapkan, ruang lingkup karakter meliputi serangkaian pembawaan yang melekat dalam diri setiap individu, tingkah laku, keinginan dari setiap individu, dan keahlian. Sedangkan menurut Simon Philips, karakter ialah yang memiliki tatanan nilai yang menuju sistem, melandasi pola pikir perilaku, yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Imam Ghozali memiliki berpendapat karakter memiliki keterkaitan dengan sikap setiap individu yang melekat pada manusia itu sendiri. Seperti tingkah laku manusia dalam berinteraksi , kegiatan yang ia lakukan sehari-hari yang muncul secara alami tidak perlu di pikirkan kembali (Heri Gunawan, 2014:1-5).

Kegiatan pendidikan karakter religius dalam lembaga pendidikan merupakan salah satu penunjang dalam keberhasilan suatu lembaga tersebut karena penanaman pendidikan karakter pada siswa sejak dini merupakan langkah awal yang bagus sebagai dasar anak dalam bersikap dan bertingkah laku baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat. Dengan terciptanya generasi-generasi penerus yang berakhlak baik akan berdampak baik pada hal-hal lainnya. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui tentang pelaksanaan pendidikan karakter religius yang ada di MI Al Hidayah Palembang. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dilihat dari aspek nilai religius pengembangan diri Madrasah dan budaya Madrasah sebagai berikut:

a. Sholat Dhuha

Program shalat dhuha yang di lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah rutin dilaksanakan di waktu istirahat. Dengan kegiatan rutin seperti ini harapan menjadi pembiasaan untuk siswa agar istiqomah dalam beribadah.

b. Baca Tulis Al-Qur'an /Tahfidz Qur'an

Program ini bertujuan agar siswa cinta Al-Qur'an serta mampu membaca dan memahami. Pelaksananya rutin dilaksanakan sebelum proses pembelajaran dimulai, ada kegiatan tilawah Al-Qur'an dan kegiatan mengafal /Tahfidz al-Qur'an yang terprogram untuk setiap kelasnya mendapatkan porsi yang sesuai dengan kemampuan daya ingat anak. Program Religi yang konsisten dilaksanakan sejak dini diharapkan membuat siswa terbiasa membaca Al-Qur'an, selalu dekat dengan Allah dan takut melanggar aturan-Nya ,berguna dalam kehidupan masyarakat dan memiliki manfaat keberadaanya bagi umat manusia

c. Pembiasaan Disiplin

Pembiasaan disiplin di Madrasah Ibtidaiyah al Hidayah mulai dari awal masuk Kelas di mana siswa yang terlambat akan mendapat punishment yang mendidik sedangkan siswa yang selalu datang awal waktu/tidak pernah terlambat dalam pelaksanaan pembelajaran ada reward yang diberikan oleh pihak Madrasah sebagai motivasi bagi siswa untuk selalu disiplin, korupsi bukan hanya saja soal materi tetapi juga berawal dari disiplin waktu mengajarkan siswa untuk dalam koridor agama, disiplin dalam segala kegiatan yang dilakukan

d. Kegiatan Ekstra Kulikuler

Program ekstrakurikuler di MI Al-Hidayah yang berkenaan dengan pendidikan karakter religius di MI Al Hidayah adalah belajar tilawah alqur'an. Kegiatan ini dilakukan setiap hari kamis setelah kegiatan belajar mengajar dilaksanakan (Observasi Penelitian,2019). Ekstra dilakukan di ruangan mereka ketika melaksanakan sholat dhuha berjamaah, peneliti juga menemukan salah satu dokumentasi berupa foto siswa memegang trofi juara ke tiga dalam perlombaan yang diadakan anak pramuka di UIN Raden Fatah Palembang dan banyak koleksi juara yang lainnya. Peneliti menyimpulkan bahwa selain dari pada kegiatan belajar tartil tilawah siswa juga sering mengikuti lomba-lomba yang ada di luar Madrasah dan terbukti salah satu siswa MI Al Hidayah ini mampu memperoleh gelar juara tiga dari cabang lomba tilawah alqur'an. (Dokumentasi Penelitian:2019)

e. Kantin Kejujuran

Adanya kantin kejujuran yang diterapkan di Madrasah sudah berjalan dua tahun untuk pelaksanaannya dilihat dari hasil observasi berjalan lancar siswa mengambil dan meletakkan uang di tempat yang disediakan. kegiatan ini diterapkan Madrasah untuk membiasakan siswa selalu bersikap jujur meskipun tidak ada yang mengetahui, pengondisian program baru dari Madrasah untuk membiasakan anak bersikap jujur sejak dari pendidikan dasar/ Madrasah Ibtidaiyah, meskipun dalam keadaan sendiri tetapi siswa tetap berani jujur, karakter seperti ini harapan dari Madrasah dan orang tua saat siswa berinteraksi dengan lingkunganya

f. Poster Anti Korupsi

Di Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah terdapat beberapa poster yang berkaitan dengan anti korupsi seperti yang dilihat oleh peneliti melihat dinding Madrasah Ibtidaiyah terdapat Poster zona integritas , kawasan bebas korupsi, berani jujur sejak dini hebat, poster-poster yang tertera di Madrasah Ibtidaiyah baik di depan gerbang madrasah maupun di depan ruang tempat belajar siswa. Tujuannya adalah agar siswa selalu ingat dengan slogan yang ada di Madrasah untuk selalu jauh dari korupsi, agar terekam dalam diri anak untuk terbiasa berbuat jujur dari Madrasah Ibtidaiyah hingga siswa tersebut beranjak dewasa

g. Buku Pantau untuk Siswa

Setiap siswa baru di MI Al-Hidayah mendapatkan buku pantau baik untuk memantau perkembangan siswa ketika di lingkungan Madrasah atau lingkungan luar Madrasah, buku pantau yang diberikan kepada siswa diberi point seratus yang akan terus berkurang jika siswa melakukan kesalahan dan sampai point habis maka pihak Madrasah akan memberhentikan siswa tersebut dari Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah. Dengan adanya buku tersebut siswa akan selalu mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak Madrasah Ibtidaiyah, sejauh ini cukup efektif pelaksanaan program buku pantau di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Palembang. Selain pengurangan point buku tersebut menjadi catatan tenaga pendidik untuk melihat prestasi yang diraih oleh siswa di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah

h. Sosialisasi Rutin

Dalam upaya menyiapkan siswa yang memiliki karakter religius sebagai upaya pemahaman sejak dini tentang kejujuran. Setiap hari senin selalu diingatkan oleh pihak Madrasah melalui pembina yang mengarahkan siswa untuk selalu sersikap jujur, tidak belajar korupsi mulai dari korupsi waktu, tugas ataupun kegiatan dapat memberikan dampak buruk bagi siswa.

i. Pemberian contoh

Siswa menganggap guru adalah role model bagi dirinya. Apa yang dilakukan oleh guru akan diikuti oleh siswa, karena guru merupakan panutan. Pemberian contoh untuk selalu bersikap jujur, datang tepat waktu, dan selalu memenuhi setiap apa yang diucapkan

j. Kolaborasi dengan wali siswa

Kegiatan selanjutnya ialah kolaborasi dengan wali siswa. Kerjasama merupakan kegiatan yang dilakukan bersama lebih dari satu orang, yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik (Enda Permatasari, 2019).

2. Hasil Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius di MI Al Hidayah Palembang

Setelah melakukan kegiatan tentu akan ada hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut khususnya dampak atau manfaat dari siswa itu baik itu terlihat dari tingkah laku mereka dan juga hasil belajar yang mereka dapatkan. wawancara kepada dewan guru ingin mengetahui tentang bagaimana dampak dan hasil yang siswa dapatkan dengan adanya penanaman pendidikan karakter religius di Madrasah. Berkenaan dengan hasil pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Ibu HL mengatakan bahwa:

“Hasilnya sangat banyak di lingkungan Madrasah, saya ngajar sudah lama dan program ini baru 3 tahun dilaksanakan di Madrasah. Alhamdulillah hasilnya dapat terlihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan respon masyarakat sangat baik terhadap image Madrasah di mata Masyarakat” (Wawancara Penelitian,2019)

Hasil dari pelaksanaan pendidikan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah adalah ;

- a. Siswa menjadi lebih percaya diri, ketika ada tugas dari guru siswa berani untuk maju menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, berani mencoba dalam proses pembelajaran di lingkungan Madrasah maupun di luar Madrasah, sebagai contoh siswa memiliki rasa percaya diri dalam kegiatan upacara bendera hari senin, berani memimpin pembacaan surat yasin pada hari jum'at, berani menjadi imam shalat dhuha, berani tampil di luar Madrasah dalam kegiatan RELIGI di masyarakat seperti lomba adzan, membaca Qur'an, dan kaligrafi.
- b. Memiliki tanggung jawab. Siswa di Madrasah Ibtidaiyah memiliki rasa tanggung jawab baik tanggung jawab pada diri sendiri maupun orang lain, bentuk tanggung jawab yang terlihat di Madrasah seperti siswa melaksanakan piket kelas sesuai jadwal masing-masing, siswa yang bertugas memimpin pembacaan al-Qur'an sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung, dan mengumpulkan tugas secara tepat waktu. Bentuk tanggung jawab siswa di luar kelas seperti mereka berani mengakui kesalahan ketika terjadi kesalahan yang dapat merugikan orang lain, ketika tidak hafal setoran surat juz 30 bersedia menerima *punishment* yang mendidik dari guru. Siswa mempunyai tanggung jawab dalam segala tugas baik tentang dirinya sendiri maupun yang berhubungan dengan orang lain. Yang terjadi di lapangan senada dengan yang di argument dari Zubaidi, tanggung jawab adalah kewajiban setiap individu dalam menjalani kehidupan menjalankan tugas sebagai makhluk sosial pada umumnya, bertanggung jawab terhadap semua elemen kehidupan baik alam, sosial, dan budaya, negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Zubaidi, 2012:72-75).
- c. Siswa Memiliki Kejujuran. dalam satu tahun terakhir program kantin kejujuran berjalan cukup efektif. Dibuktikan dengan tidak ada kasus siswa mengambil makanan tidak membayar, diakui oleh pengelola kantin kejujuran pada awal pelaksanaan program kantin kejujuran ada kasus siswa yang mengambil makanan tidak membayar namun beberapa siswa tersebut mendapat pembinaan dari dewan guru sampai sekarang tidak pernah ada lagi

kasus serupa, selain itu juga siswa berani jujur ketika ia tidak mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru

- d. Mampu bekerja sama dengan baik. Siswa mampu melakukan kerjasama baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran misalnya belajar kelompok, berdiskusi, tutorial sebaya, dll. Bekerjasama di luar pembelajaran, ketika piket bersama, saling membantu ketika teman membutuhkan bantuan
- e. Kerja keras untuk terus belajar. Kemampuan setiap siswa tidak sama, baik dari peminatan terhadap mata pelajaran tertentu maupun kecepatan belajarnya. Ada yang cepat menangkap pembelajaran tapi ada juga yang perlu di ulang-ulang agar paham yang terjadi di MI al-Hidayah Palembang siswa terus berusaha sebagai contoh dalam memahami materi pelajaran tertentu, menghafal surat pendek, siswa terus mengulangi hafalannya sampai dinyatakan lulus oleh pembimbing tahfidz.
- f. Siswa MI Al-Hidayah memiliki pemahaman yang cukup baik tentang ilmu agama. Hal ini dapat dilihat dalam ujian akhir semester (UAS) nilai mata pelajaran Agama Islam (Fiqih, Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam dan Akidah Akhlak) rata-rata siswa mendapatkan nilai minimal 80
- g. Siswa MI Al-Hidayah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, adanya program baca tulis al-Qur'an yang dilaksanakan Madrasah Ibtidaiyah Palembang
- h. Siswa MI Memiliki hafalan juz 30 untuk kelas 4 ke atas, peneliti melihat siswa-siwi melafalkan qur'an secara bergantian untuk disimak oleh temannya, peneliti melihat di kartu hafalan siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Palembang memiliki hafalan rata-rata juz 30 ,ada juga siswa yang sudah menghafal surat tambahan seperti surat al-baqarah dan Arrahman
- i. Siswa Memiliki rasa peduli sosial ,bukti siswa memiliki kepedulian sosial yang tinggi ketika ada temannya sakit dijenguk. Hal ini sesuai menurut Kementrian Pendidikan Nasional dalam Anas Salahudin dan Irwanto, peduli sosial ialah perbuatan seseorang individu yang berusaha untuk memberikan bantuan pada orang lain (Dimiyati Zuchdi,2011:10).
- j. Memiliki tingkat disiplin yang tinggi. Terlihat ketika pelaksanaan kegiatan upacara bendera tidak ada siswa yang datang terlambat, semuanya sudah berbaris di lapangan lima menit sebelum pelaksanaan kegiatan upacara bendera, selain itu juga mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak ada siswa yang bermain di luar kelas ketika proses pembelajaran berlangsung meskipun guru yang mengajar ada kegiatan di luar. Sedangkan menurut ahli, disiplin tahapan perkembangan menjadi manusia yang seutuhnya yang memberikan manfaat bagi orang lain (Ariesandi, 2008:230). Sedangkan menurut Musrofi, tahapan yang di lakukan agar siswa menjadi beprestasi tahapan pertama adalah harus disiplin (M. Mustafi, 2010:3).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat serta Solusi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius di MI Al Hidayah Palembang

a. Faktor Pendukung

Faktor Pendukung Pendidikan Karakter Religius yang di laksanakan pada Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Palembang ada dua faktor, faktor pertama ialah faktor Internal yaitu Kebutuhan Manusia Terhadap Agama (Jalaludin, 2014:74). Dalam artian eksternal yang menjadi pendukung dalam pemahaman anti korupsi bagi siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah salah satunya keluarga, keluarga yang paham akan pendidikan akan memprioritaskan kebutuhan siswa, Menurut Hurlock, keluarga merupakan “*training centre*” bagi penanaman nilai-nilai, perkembangan fitrah atau jiwa beragama, seyogyanya bersamaan dengan perkembangan kepribadiannya, yaitu sejak lahir bahkan lebih dari itu sejak dalam kandungan (Syamsu Yusuf LN, 2005:138). Selain keluarga yang menjadi pendukung eksternal siswa ialah teman bermain, siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah, siswa Madrasah Ibtidaiyah akan melakukan waktu luangnya untuk bermain bersama temanya, siswa siswi rata-rata meskipun di luar Lingkungan Madrasah akan bermain dengan teman Satu Madrasah nya hal ini berdampak positif bagi siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah al- Hidayah Palembang

Peran Madrasah dalam menjalankan suksesnya proses pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah memberikan sarana yang tepat untuk peserta didik dalam mendukung pembelajaran yang digunakan untuk mendukung terlaksananya program yang ada di Madrasah. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius di MI Al Hidayah, peneliti melakukan wawancara dengan kepala Madrasah serta guru di Madrasah. Berkenaan dengan faktor pendukung Ibu SM (kepala Madrasah) mengatakan bahwa: “faktor pendukung dalam pelaksanaan karakter religius diantaranya Kurikulum yang di terapkan di Madrasah, suasana yang di ciptakan Madrasah, pembiasaan-pembiasaan yang bersifat positif yang secara konsisten terus di laksanakan bagi individu terlibat pada pendidikan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, tenaga pendidik yang memiliki kompetensi di bidang Madrasah Ibtidaiyah sekilas mudah mengajar siswa Madrasah Ibtidaiyah tapi tidak semua orang bisa melakukan” (Wawancara Penelitian, 2019) Dari pernyataan dari ibu SM dapat kita simpulkan bahwa kurikulum dan suasana lingkungan Madrasah, pembiasaan yang bersifat positif yang mejadi faktor efektifnya pelaksanaan pendidikan karakter religius di Madrasah. Kemudian para dewan guru pun mengemukakan pendapatnya tentang faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius di Madrasah. Ibu AY mengatakan bahwa:

Faktornya dari guru, dan lingkungan, serta dari siswa itu sendiri, dari siswa yang benar-benar ingin mejadi anak baik, kemudian faktor dari guru yakni kita memiliki guru- yang sangat mendukung program-program kegiatan sehingga mendukung sekali untuk membentuk karakter siswa melalui kegiatan yang religius” (Wawancara Penelitian, 2019) Peneliti menyimpulkan pendukung pelaksanaan Impementasi Karater Religius di MI Al Hidayah Palembang yaitu, pertama dari kurikulum, kemudian

pembiasaan-pembiasaan yang positif yang dilakukan di Madrasah, faktor dari anak itu sendiri, kemudian orang tua serta lingkungan, serta faktor intern yaitu dari dewan guru yang berkompeten dan memberikan teladan yang baik, dan faktor ektern yaitu dari lingkungan di luar Madrasah serta kekompakan guru dalam bekerja sama untuk membentuk siswa menjadi karakter yang religius.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan masalah-masalah yang ada pada saat proses pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah baik itu internal atau kendala eksternal. Peneliti mewawancarai kepala Madrasah dan juga guru-guru Ibu SM (kepala Madrasah) mengatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya memang dari SDM nya siswa yang tidak sama, latar belakang yang berbeda-beda, ada yang siswa itu memang orang tuanya dirumah saja dan ada yang bekerja di luar sehingga kurangnya pengawasan dan bimbingan terhadap anak, dan juga faktor profil wali peseera didik yang tidak sama.” (Wawancara Penelitian, 2019).

Perkembangan Pendidikan menjadi tolak ukur perkembangan sebuah pendidikan di suatu negara, begitupun sebaliknya tidak berkembangnya pendidikan menjadi tolak ukur setiap Individu Masyarakat yang memiliki permasalahan dalam aspek khidupan sehari-hari. (Ngainun Naim, 2016:3)

c. Solusi

Solusi dari Madrasah mengenai pelaksanaan pendidikan karakter religious, dengan terus melakukan evaluasi terhadap hal-hal yang membuat terhambatnya proses pelaksanaan dengan melibatkan guru serta orang tua/ wali siswa, melakukan sosialisasi terhadap orang tua/ wali murid mengenai pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter religious agar bisa saling bersinergi antara kegiatan di sekolah dan di rumah, dan membuah hasil yang maksimal. Dari segi fasilitas juga harapannya agar bisa lebih diperbaiki lagi untuk mendukung terlaksananya kegiatan pendidikan religious, serta melakukan bimbingan khusus kepada anak yang kecepatannya dalam menerima materi kurang.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Program Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Palembang

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa program yang dilaksanakan Madrasah ialah baca Tulis Al-Qur'an, Tahfidz Qur'an, Shalat dhuha berjamaah, pembiasaan disiplin, pemberian contoh yang baik bagi siswa, poster anti korupsi, kolaborasi dengan orang tua siswa dan kantin kejujuran, seduai dengan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Bahan Pendampingan Guru Sekolah Swasta (Islam) telah menginventarisasi domain budi pekerti Islami sebagai nilai-nilai karakter religious yang

seharusnya dimiliki dan ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari oleh warga sekolah Islam, sebagaimana yang dikutip dari pendapat Muchlis Samani dan Hariyanto, tertuang dalam table 1.1

Domain Budi Pekerti Islami menurut Al-Qur'an dan Hadits

No	Karakter Religius	Cakupan
1.	Terhadap Tuhan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iman dan Taqwa 2. Syukur 3. Tawakal 4. Ikhlas 5. Sabar 6. Amanah
2.	Terhadap Diri Sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jujur 2. Disiplin 3. Bertanggung Jawab 4. Teguh 5. Bijaksana 6. Gigih 7. Efisien
3.	Terhadap Keluarga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kasih sayang 2. Sopan 3. Terbuka 4. Bertanggung jawab 5. Pemurah 6. Bijaksana 7. Menghargai
4.	Terhadap Orang Lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ramah 2. Sopan 3. Tenggang Rasa 4. Gotong Royong 5. Menghargai 6. Bijaksana 7. Pemaaf
5.	Terhadap Masyarakat dan Bangsa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tertib 2. Amanah 3. Loyal 4. Kasih Sayang 5. Sikap Hormat 6. Produktif 7. Hormat
6.	Terhadap Lingkungan Ajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga Lingkungan 2. Menghargai Kesehatan dan Kebersihan 3. Disiplin 4. Tanggung Jawab 5. Inisiatif

Tabel 1.1

Setiap indikator religius yang diinventerisir oleh direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan sudah diterapkan dengan baik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Palembang, dalam penelitian ini hal yang baru di emukan adalah pengondisian siswa seperti kantin kejujuran yang secara sadar akan membuat siswa untuk terbiasa jujur, poster anti korupsi sebagai penanaman pola pikir yang akan selalu diingat hingga siswa dewasa dan kolaborasi dengan orang tua siswa melalui buku saku yang di berikan pada siswa secara bersama-sama untuk memantau perkembangan siswa.

2. Hasil penerapan karakter religius dalam upaya pemahaman anti korupsi bagi siswa

Hasil penerapan karakter religius dalam upaya pemahaman anti korupsi bagi siswa dari segi perilaku siswa lebih percaya diri, tumbuhnya sikap jujur pada siswa di Madrasah ibtidaiyah al-Hidayah, berani untuk tampil, mampu bekerja sama dengan baik, mempunyai tanggung jawab, peduli sosial dan memiliki citra baik di masyarakat, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

Artinya : *“Sesungguhnya telah ada bagi kamu pada Rasulullah itu suri teladan yang baik orang yang mengarap Allah dan hari kiamat. serta,yang berdzikir kepada Allah dengan banyak (M Qurais Shihab, 2002:242)*

Ayat tersebut menunjukkan bahwa apabila membicarakan mengenai akhlak, maka tujuannya adalah supaya mencontoh sifat- sifat yang Nabi seperti jujur, sabar, bijaksana, lemah lembut dan sebagainya. Apabila berperilaku supaya berkiblat pada Nabi, karena sudah dijamin kebenarannya dalam Al-Qur'an.

3. Pendukung, Kendala dan Solusi

Faktor pendukung dalam pelaksanaan karakter religius bagi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah adalah keinginan yang timbul dari dalam diri peserta didik, kebijakan dari sekolah, lingkungan sekolah yang mendukung. Faktor penghambat berdasarkan pemaparan di atas ialah kurangnya kesadaran orang tua terhadap proses tumbuh kembangnya siswa, hal itu juga yang terjadi pada siswa di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Palembang, faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap kesuksesan siswa karena siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah.

Kendala dalam pelaksanaannya ada dari internal dan eksternal, internal dari diri peserta didik, eksternal dari lingkungan sekitar peserta didik baik keluarga, teman, maupun fasilitas. senada dengan pendapat Jalaludin Rahmat Dicatat oleh Jalaluddin dalam bukunya yang berjudul Psikologi Agama, menjelaskan bahwa penyebab terhambatnya perkembangan sikap keberagamaan yang berasal dari dalam diri (faktor internal) adalah: (Jalaludin Rahmat .119-120). a)Tempramen, tempramen adalah salah satu unsur yang membentuk kepribadian manusia dan dapat tercermin dari kehidupan kejiwaannya. b). Gangguan jiwa orang yang mengalami gangguan jiwa akan menunjukkan kelainan dalam sikap dan tingkah lakunya. c). Konflik dan keraguan, konflik kejiwaan terjadi pada diri seseorang

mengenai keagamaan mempengaruhi sikap keagamaannya, dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap agama seperti taat, fanatik atau anostik sampai pada ateis.d). Jauh dari Tuhan orang yang hidupnya jauh dari agama, dirinya akan merasa lemah dan kehilangan pegangan ketika mendapatkan cobaan dan hal ini dapat berpengaruh terhadap perubahan sikap keagamaan pada dirinya.e). Kurangnya kesadaran diri sendiri akan mempengaruhi sikap terhadap agama. Pendidikan agama yang diterima akan mempengaruhi karakter.

Solusi dari kendala yang dihadapi adalah membangun komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua, agar sinkron antara tujuan sekolah dengan orang tua, metode yang digunakan juga sesuai. Melakukan evaluasi dan perbaikan dalam penanaman karakter religius dalam kelas maupun luar kelas.

Kesimpulan

1. Dalam hal upaya pembiasaan siswa sejak siswa masuk di Madrasah Ibtidaiyah Al- Hidayah Palembang ada beberapa program yang di selenggarakan diantaranya shalat dhuha berjamaah, baca tulis al-Qur'an, Tahfidz Qur'an, Pembiasaan disiplin, tanggung jawab, dan kantin kejujuran, sosialisasi pada semua siswa mealui kegiatan upacara, kolaborasi dengan wali siswa dan buku saku bagi siswa untuk memantau perilaku siswa baik di lingkungan Madrasah ataupun di lingkungan lainya yang dapat terlihat oleh dewan guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Palembang
2. Hasil dari program yang di selenggarakan oleh Pihak Madrasah dalam upaya pemahaman anti korupsi, menumbuhkan karakter religius pada siswa, meningkatkan rasa percaya diri, tanggung jawab, memiliki empati
3. Faktor Pendukung, budaya yang diciptakan di lingkungan Madrasah, pembiasaan-pembiasaan yang bersifat positif. Faktor penghambat, kurangnya komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua. Solusi, membangun komunikasi yang baik antara sekolah dengan orang tua, melakukan evaluasi setiap program yang sudah dilakukan dengan melibatkan guru serta orang tua/ wali siswa, melakukan sosialisasi terhadap orang tua/ wali murid mengenai pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter religius agar bisa di dukung juga ketika berada di rumah, agar bisa terlaksana dengan maksimal.

Daftar Pustaka

- Enda Permatasari, T. H. dan A. Ha. (2019). Vol 1 NO 3. *Pej.Ftk.Uinjambi*, 1(3), 1.
- Mundir, A. (2018). PENERAPAN PENDIDIKAN FINANCIAL PADA ANAK USIA SEKOLAH. *AL-MUDARRIS: Journal of Education*, 1(2), 108–120.
- Abdul Kadir. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: charisma putra utama,
- Abdulloh Hadziq, *Konsepsi Pendidikan Agama Anti Korupsi di Madrasah Dasar*, Jurnal Pendidikan IAIN Surakarta. Vol. 5. No. 2. 2017. Hlm. 225-226. Di download tanggal 1 juli 2019
- Abdurrahman Shaleh Abdullah, 2005. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Ariesandi, 2008. *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bagagia , Tips dan Terpuji Melejutkan Potensi Optimal Anak* Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama
- Armai Arief, 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta:Ciputat Press
- Barnawi dan M. Arifin,2016. *Srategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Jogjakarta: Ar. Ruzz,
- Damiyati Zuchdi, 2011. *Pendidikan Kakarter dalam persefektif Teori dan Praktek* Yogyakarta;UNY Press
- Heri, 2014. Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: ALFABETA
- Imam Suprayogo dan Tabrani, 2001. *Metode Penelitian Sisial Agama*,Bandung:Remaja Rosdakarya
- Jalaluddin, 2004. *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasinyo Harto, *Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Agama*, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang, Vol. 20, No. 1, 2014
- Lexy J Moleong, 2000, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung, PT. Remaja Rosda Karya
- M. Arifin,2011. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara
- M. Musrofi,2010. *Melesatkan Prestasi Akademik Siswa, Cara Praktis Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa tanpa Kekerasan dan Tanpa harus menambah jam belajar* Yogyakarta :PT Pustaka Intan Madani
- M.Qurais Shihab. 2002.,*Tafsir Al-Misbah : Pesan,Kesan,dan keserasian, Al qur'an* Jakarta : Lentera Hati
- Made Pidarta,2014. *Landasan Kependidikan*, Jakarta:PT Rineka Cipta
- Nasution1998. *Metode Penelitian Naturalistic-Kualitatif*, Bandung;Tarsito
- Ngainun Naim dan Achmad Sauqi,2016. *Pendidikan Multikultural konsep dan aplikasi* Jogjakarta :Ar-Ruz Media
- Sugiyono,2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta,

Survei LSI, di Muat dalam harian Kompas
<https://nasional.kompas.com/read/2018/12/10/13033191/survei-lsi-52-persen> di akses pada Februari 2019
Syamsu Yusuf LN,2005 *Psikologi Belajar Agama: Perspektif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy
Zainal Aqib,2011. *Pendidikan karakter di Madrasah membangun kepribadian anak* Bandung: Yrama Widya
Zubaedi,2012 *Desain Pendidikan Karakter* Jakarta : Prenanda Media Group